

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN UKURAN BANK TERHADAP KINERJA BANK UMUM

Nurzikri Lullah

Taswan*, Panunjang Waruwu

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Indonesia

taswan@edu.unisbank.ac.id, penunjangw@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penentu kinerja bank yaitu kecukupan modal Loan to deposit ratio, konsentrasi Kepemilikan dan ukuran bank. Dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk bank umum periode 2016 s/d 2018, dan menggunakan model regresi berganda, maka diperoleh hasil bahwa kinerja bank dipengaruhi secara positif oleh kecukupan modal bank dan ukuran bank, sedangkan LDR dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Kata Kunci: capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), konsentrasi kepemilikan, ukuran bank, dan kinerja bank

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of commercial banks as a dependent variable able to be influenced by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ownership Concentration and Bank Size as independent variables. This study uses a period of three years starting in 2016 to 2018 using Purposive Sampling as a sampling method. This research uses regression analysis. The results explained that bank performance was significantly affected by CAR and bank Size. Individually, ROA is positively and significantly affected by CAR and Company Size, and bank performance is not affected by LDR and Ownership Concentration.

Keywords: capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), ownership concentration, bank size, and bank performance

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan bagi mereka yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi ini bisa berjalan jika bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap pemilik dana, memenuhi komitmen penempatan dana dan memenuhi regulasi bank dalam lingkungan bisnis yang penuh persaingan secara ketat. Pemenuhan hal-hal tersebut mutlak dilakukan bank agar bank bisa beroperasi secara sehat dan menghadapi persaingan untuk keberkelanjutan bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasi. Hal ini pada gilirannya akan melahirkan capaian kinerja bank.

Kinerja bank merupakan hasil yang diraih dari proses bisnis dan persaingan yang dihadapi. Setiap bank berupaya meraih kinerja

terbaiknya, karena kinerja bank berdampak pada nilai bank. Nilai bank yang optimal merupakan tujuan manajemen bank. Namun demikian kinerja bank tidak secara otomatis bisa dicapai tanpa memperhatikan faktor-faktor penentunya. Pihak manajemen perlu memperhatikan faktor penentu tersebut untuk memastikan bahwa kinerja bank dapat diraih dimasa depan. Beberapa faktor penentu tersebut antara lain kecukupan modal bank, kepemilikan bank, kondisi penempatan kredit dibanding sumber dana masyarakat (loan to deposit ratio), besaran bank dll.

Kecukupan modal bank merupakan faktor penentu dalam meraih kinerja bank. Hal ini bisa dipahami karena setiap kebijakan pendanaan maupun penempatan dana tidak lepas dari posisi modal bank tersebut. Modal sebagai sumber dana bagi bank, selain dana

pihak ketiga, menjadi perhatian serius. Semakin besar modal bank, semakin hati-hati dalam mengelolanya, karena semakin besar modal berarti semakin besar menanggung risiko bila peristiwa risiko terjadi, sebaliknya semakin kecil modal bank, maka semakin kurang hati-hati dalam mengelola bank karena risiko sebagian besar akan ditanggung pihak pemilik dana (masyarakat). Posisi kecukupan modal inilah pada gilirannya ikut menentukan kinerja bank. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian I Wayan Widnyana (2016), menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hasil penelitian berbeda telah dijelaskan oleh Rovi'ah Mustaqim dan Musdholifah (2017), bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum.

Faktor penempatan dana pada kredit dibandingkan dengan sumber dana simpanan masyarakat juga memberikan andil terhadap kinerja bank. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penempatan dana pada kredit dibandingkan dengan sumber dana simpanan. Penempatan kredit yang semakin besar dapat mendorong peningkatan kinerja bank, namun demikian semakin tinggi kredit yang diberikan, menunjukkan semakin tinggi dana simpanan yang terikat pada kredit, ini mempunyai konsekuensi pada pemenuhan likuiditas yang sangat ketat. Dewi Saryani (2014), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja bank. Sebaliknya Agus Saputra, Muhammad Arfan, dan Mulia Saputra (2018) menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Kecukupan modal dan posisi penempatan dana pada kredit dibanding simpanan, ini didukung oleh kebijakan pemilik bank agar pihak manajemen melakukan tindakan-tindakan yang mengarahkan pada pencapaian kinerja. Kebijakan kepemilikan bisa berdampak pada kinerja bank. Semakin terkonsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham semakin powerful dalam mengendalikan manajemen. Oleh karena itu

semakin terkonsentrasi, semakin kuat dalam melakukan monitoring terhadap bank. Ini pada gilirannya akan meningkatkan kinerja bank.

Dalam kepemilikan yang terkonsentrasi, tingkat kecukupan modal yang memadai, serta keagresifan penempatan kredit dengan menggunakan dana masyarakat, maka ini akan lebih powerful dalam mempengaruhi capaian kinerja bank, yaitu jika didukung diversifikasi. Diversifikasi lebih fleksibel dilakukan bank-bank besar daripada bank kecil. Maknanya semakin besar bank, semakin terdiversifikasi aset dan sumber dana. Ini menunjukkan semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi potensi kinerja bank. Hasil penelitian Muhammad Yusuf Fadli (2014), menyatakan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Sedangkan penelitian Ike Citra Merryana, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2019), menyebutkan bahwa konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja.

Kecukupan modal, LDR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran bank secara teoritis menjadi penentu kinerja bank, namun berbagai studi empiris menunjukkan temuan yang belum konsisten. Keempat penentu tersebut belum memberikan kesimpulan yang sama meskipun secara teoritis pengaruh keempat variabel sangat jelas. Oleh karenanya, pengujian terhadap penentu kinerja bank perlu dilakukan kembali di Indonesia, khususnya untuk bank-bank umum. Dalam hal ini, perlu menguji pengaruh kecukupan modal, konsentrasi kepemilikan, loan to deposit ratio dan ukuran bank terhadap kinerja bank umum.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan bagi mereka yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi ini bisa berjalan jika bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap pemilik dana, memenuhi komitmen penempatan dana dan memenuhi regulasi bank dalam

lingkungan bisnis yang penuh persaingan secara ketat. Pemenuhan hal-hal tersebut mutlak dilakukan bank agar bank bisa beroperasi secara sehat dan menghadapi persaingan untuk keberkelanjutan bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasi. Hal ini pada gilirannya akan melahirkan capaian kinerja bank.

Kinerja bank merupakan hasil yang diraih dari proses bisnis dan persaingan yang dihadapi. Setiap bank berupaya meraih kinerja terbaiknya, karena kinerja bank berdampak pada nilai bank. Nilai bank yang optimal merupakan tujuan manajemen bank. Namun demikian kinerja bank tidak secara otomatis bisa dicapai tanpa memperhatikan faktor-faktor penentunya. Pihak manajemen perlu memperhatikan faktor penentu tersebut untuk memastikan bahwa kinerja bank dapat diraih dimasa depan. Beberapa faktor penentu tersebut antara lain kecukupan modal bank, kepemilikan bank, kondisi penempatan kredit dibanding sumber dana masyarakat (loan to deposit ratio), besaran bank dll.

Kecukupan modal bank merupakan faktor penentu dalam meraih kinerja bank. Hal ini bisa dipahami karena setiap kebijakan pendanaan maupun penempatan dana tidak lepas dari posisi modal bank tersebut. Modal sebagai sumber dana bagi bank, selain dana pihak ketiga, menjadi perhatian serius. Semakin besar modal bank, semakin hati-hati dalam mengelolanya, karena semakin besar modal berarti semakin besar menanggung risiko bila peristiwa risiko terjadi, sebaliknya semakin kecil modal bank, maka semakin kurang hati-hati dalam mengelola bank karena risiko sebagian besar akan ditanggung pihak pemilik dana (masyarakat). Posisi kecukupan modal inilah pada gilirannya ikut menentukan kinerja bank. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian I Wayan Widnyana (2016), menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hasil penelitian berbeda telah dijelaskan oleh Rovi'ah Mustaqim dan Musdholifah (2017), bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum.

Faktor penempatan dana pada kredit dibandingkan dengan sumber dana simpanan masyarakat juga memberikan andil terhadap kinerja bank. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penempatan dana pada kredit dibandingkan dengan sumber dana simpanan. Penempatan kredit yang semakin besar dapat mendorong peningkatan kinerja bank, namun demikian semakin tinggi kredit yang diberikan, menunjukkan semakin tinggi dana simpanan yang terikat pada kredit, ini mempunyai konsekuensi pada pemenuhan likuiditas yang sangat ketat. Dewi Saryani (2014), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja bank. Sebaliknya Agus Saputra, Muhammad Arfan, dan Mulia Saputra (2018) menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Kecukupan modal dan posisi penempatan dana pada kredit dibanding simpanan, ini didukung oleh kebijakan pemilik bank agar pihak manajemen melakukan tindakan-tindakan yang mengarahkan pada pencapaian kinerja. Kebijakan kepemilikan bisa berdampak pada kinerja bank. Semakin terkonsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham semakin powerful dalam mengendalikan manajemen. Oleh karena itu semakin terkonsentrasi, semakin kuat dalam melakukan monitoring terhadap bank. Ini pada gilirannya akan meningkatkan kinerja bank.

Dalam kepemilikan yang terkonsentrasi, tingkat kecukupan modal yang memadai, serta keagresifan penempatan kredit dengan menggunakan dana masyarakat, maka ini akan lebih powerful dalam mempengaruhi capaian kinerja bank, yaitu jika didukung diversifikasi. Diversifikasi lebih fleksibel dilakukan bank-bank besar daripada bank kecil. Maknanya semakin besar bank, semakin terdiversifikasi aset dan sumber dana. Ini menunjukkan semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi potensi kinerja bank. Hasil penelitian Muhammad Yusuf Fadli (2014), menyatakan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum.

Sedangkan penelitian Ike Citra Merryana, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2019), menyebutkan bahwa konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja.

Kecukupan modal, LDR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran bank secara teoritis menjadi penentu kinerja bank, namun berbagai studi empiris menunjukkan temuan yang belum konsisten. Keempat penentu tersebut belum memberikan kesimpulan yang sama meskipun secara teoritis pengaruh keempat variabel sangat jelas. Oleh karenanya, pengujian terhadap penentu kinerja bank perlu dilakukan kembali di Indonesia, khususnya untuk bank-bank umum. Dalam hal ini, perlu menguji pengaruh kecukupan modal, konsentrasi kepemilikan, loan to deposit ratio dan ukuran bank terhadap kinerja bank umum.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Bank

I Wayan Widnyana (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi kemampuan bank dalam mendanai aktiva produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan teori moral hazard bahwa modal yang terlalu besar dapat dipandang sebagai hal yang tidak efisien, meskipun modal yang besar bisa mengarahkan pemilik bank untuk bertindak hati-hati (prudent), sehingga modal besar berdampak positif terhadap kinerja bank. Sebaliknya, modal yang terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan berpotensi menimbulkan moral hazard bank terhadap deposan (Taswan, 2013). Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Widnyana (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank (ROA). Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesisnya bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

H1: Kecukupan Modal Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Bank

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Bank

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penempatan kredit dibandingkan dengan sumber dananya. Semakin besar penempatan kredit semakin besar potensi pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit. Sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil potensi pendapatan bank dari pendapatan bunga kredit.

Dalam perpektif likuiditas bahwa semakin besar LDR menunjukkan semakin rendah likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan semakin tinggi likuiditas bank. Hubungan likuiditas dengan return atau kinerja bank adalah negatif. Semakin tinggi likuiditas semakin rendah return on asset, sebaliknya semakin rendah likuiditas maka semakin tinggi ROA. Oleh karena itu menghubungkan rasio LDR dengan Kinerja adalah berhubungan positif. Semakin tinggi LDR (yang bermakna semakin rendah likuiditas) maka semakin tinggi kinerja bank.

Hubungan ini sesuai *anticipatied income theory*, bahwa semakin besar penempatan kredit semakin besar sumber dana terikat pada kredit, yang berarti semakin rendah kemampuan membayar kewajiban untuk pelunasan simpanan masyarakat. Namun demikian semakin besar penempatan kredit semakin besar potensi laba bank. Dewi Saryani (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

H2: LDR Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Bank

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Bank (ROA)

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Kepemilikan saham dikatakan menyebar, jika kepemilikan

saham menyebar secara relatif merata ke publik, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004). Konsentrasi kepemilikan bisa memunculkan kepentingan pribadi dalam kegiatan operasional bank, salah satunya adalah bisa memunculkan moral hazard (Muhammad Yusuf Fadli, 2014). Namun demikian konsentrasi kepemilikan akan memberikan power yang kuat bagi prinsipal untuk mengendalikan manajemen dalam menjalankan amanahnya. Prinsipal mampu mengarahkan manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarahkan pada pencapaian kinerja untuk memaksimalkan nilai bank. Penguatan kendali pemegang saham terhadap manajemen, dapat mempengaruhi kinerja bank.

H3: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank

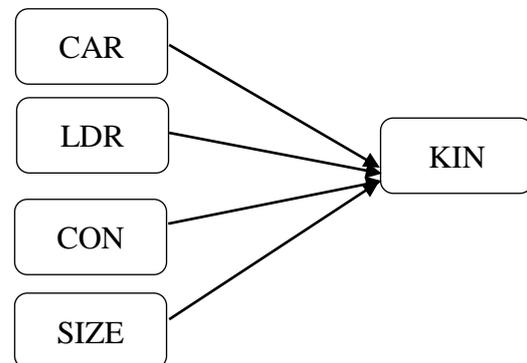
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank

Kosmidou et al. (2008) dalam A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013), menyatakan bahwa bank dengan aset besar lebih menguntungkan daripada bank yang dengan aset kecil, karena bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Total aset besar mengakibatkan peningkatan profitabilitas, yang menunjukkan kinerja bank lebih efektif dan efisien. Semakin besar bank semakin fleksibel dalam mengatur portofolio investasinya. Bank bisa mendiversifikasi penempatan asetnya pada aset-aset produktif yang lebih beragam (baik dalam bentuk kredit, penyertaan atau aktiva produktif lainnya). Penempatan aset pada aset produktif yang lebih beragam akan mempengaruhi pendapatan bank. Ukuran bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Penelitian A.A Alit dan Wahyu Dwi Pranata (2015) menyatakan bahwa size berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Oleh karena itu rumusan hipotesisnya adalah:

H4: Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

CAR = Kecukupan Modal

LDR = Loan to Deposit Ratio

CON = Konsentrasi Kepemilikan

SIZE = Ukuran Bank

KIN = Kinerja Bank

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah semua Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018, sedangkan populasi penelitian adalah Bank Umum di Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling merupakan salah satu bentuk Teknik Non Probability Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sebagai sampel penelitian adalah 1) Bank-bank umum yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2016-2018. 2) Bank-bank umum yang menyediakan laporan keuangan (Annual Report) berturut-turut selama periode tahun 2016-2018. 3) Perusahaan atau bank-bank umum yang menyediakan data berkaitan dengan variabel penelitian yaitu CAR, LDR, Proporsi Kepemilikan, Total Aset, dan ROA dan 4) Bank-bank umum yang memiliki laba positif

Variabel penentu yang digunakan adalah kecukupan modal, LDR, konsentrasi kepemilikan dan Ukuran Bank. Sedangkan variable konsekuen adalah kinerja bank. Pengukuran variable-variabel ini adalah:

1) Kecukupan Modal (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2) Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) Konsentrasi Kepemilikan (CON). Konsentrasi Kepemilikan adalah dominasi kepemilikan saham perseorangan atau perusahaan/badan, baik secara langsung maupun tidak langsung atas perusahaan tersebut. Konsentrasi kepemilikan diukur sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Dengan "S" sebagai persentase Kepemilikan ke i dan "n" sebagai jumlah pemegang saham.

4) Ukuran Bank (SIZE). Ukuran Bank, adalah suatu ukuran yang menunjukkan besaran bank dilihat dari total asetnya. Firm

$$\text{Size} = \ln \text{ total aset bank}$$

5) Kinerja Bank (KIN). Kinerja bank dalam penelitian ini adalah kinerja dilihat dari kemampuan memperoleh laba bank. Kinerja bank menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Ukuran kinerja bank dalam hal ini adalah Return on Assets yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Model dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Model regresi berganda yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KIN = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ LDR} + b_3 \text{ CON} + b_4 \text{ SIZE} + e$$

Keterangan:

CAR=Kecukupan Modal

LDR=Loan to Deposit Ratio

CON=Konsentrasi Kepemilikan

SIZE=Ukuran Bank

KIN= Kinerja Bank

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan setelah model penelitian lolos uji asumsi klasik.

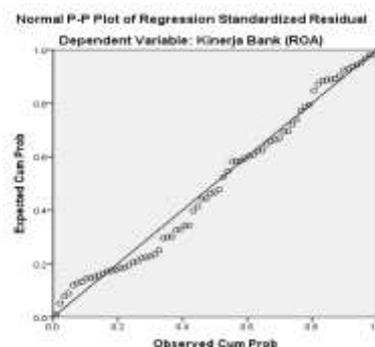
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

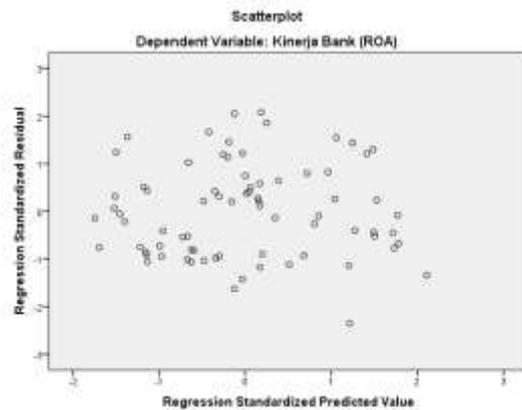
Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang berguna dalam penelitian. Hasil penentuan sampel diperoleh anggota sampel sebanyak 75 sampel.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plots, dapat disimpulkan bahwa pola titik persebaran mendekati dan mengikuti garis normal. Kemudian pada grafik Scatterplot terlihat persebaran data merata. Oleh karena itu peneliti dapat melanjutkan dengan perhitungan uji-uji lainnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecukupan Modal	.837	1.194
Loan to Deposit Ratio	.796	1.256
Konsentrasi Kepemilikan	.855	1.169
Ukuran Perusahaan	.728	1.374

Sumber : Data Sekunder SPSS 22 Sudah Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance dibawah nilai 1 dan nilai VIF jauh dibawah nilai 10. Hasil ini menunjukkan dalam model pada tabel diatas tidak terjadi multikolinearitas. Pada dasarnya jika model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas harus memiliki nilai Tolerance dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah 10. Dalam pembahasannya dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan timbal balik dengan variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2. Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
.511 ^a	.262	.219	.77297	2.2116

Sumber : Data Sekunder Hasil Olah SPSS

Hasil Uji Durbin-Watson diatas menunjukkan besaran nilai sebesar 2,116. Nilai Uji Durbin-Watson dengan menggunakan “k” sebagai jumlah variabel independen yaitu 4, dan “n” adalah sampel yang berjumlah 75. Diketahui nilai $d = 2,116$ dan nilai $du = 1,7351$. Dilihat dari besaran angka dalam model tersebut, $du < d < 4-du$ dengan persamaan $1,7351 < 2,116 < 2,2649$. Maka hasil model tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1.143	.256
Kecukupan Modal	.244	1.952	.055
Loan to Deposit Ratio	-.126	-.985	.328
Konsentrasi Kepemilikan	-.037	-.299	.766
Ukuran Bank	.075	.560	.577

Sumber : Data Sekunder dilah dengan SPSS

Tabel 3 menunjukkan keempat variabel diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan semua variabel

independen tidak signifikansi mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model dan Uji Hipotesis

Analisis linear berganda umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja bank (ROA) terhadap Kecukupan Modal, LDR, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan (Size)). Analisis ini diolah dengan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.524	.881
Kecukupan Modal	.079	.022
Loan to Deposit Ratio	.012	.008
Konsentrasi Kepemilikan	-.140	.570
Ukuran Bank	.004	.001

Sumber : Data Sekunder dilah dengan SPSS

Dari Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= -1,524 + 0,079 \text{ CAR} + 0,012 \\ &= \text{LDR} - 0,140 \text{ CON} + 0,004 \text{ SIZE} \\ &+ e \end{aligned}$$

Uji Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data memberikan informasi bahwa koefisien determinasi untuk R sebesar 0,511, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini bisa menjelaskan variasi dari variabel Kecukupan Modal, LDR, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank sebesar 21,9 % sedangkan sisanya sebesar 78,1 % dijelaskan oleh factor di luar model ini. Hasil uji F untuk model ini juga menunjukkan nilai F yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menjelaskan variasi dari variabel penjelas tersebut.

Uji Statistik t dan Pembahasannya

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig
(Constant)	-1.729	.088
Kecukupan Modal	3.627	.001
Loan to Deposit Ratio	1.461	.148
Konsentrasi Kepemilikan	-.245	.807
Ukuran Perusahaan	3.374	.001

Sumber : Data Sekunder dilah dengan SPSS

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Bank

Tabel 5 memberikan petunjuk bahwa nilai estimasi variabel kecukupan modal (CAR) sebesar nilai uji t = 3,627 dan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank menunjukkan bahwa bank semakin hati-hati. Hal ini menunjukkan bahwa pihak principal menghindari tindakan moral hazard sejalan dengan peningkatan kecukupan modal dan peningkatan kinerja. Bank lebih mengamankan modalnya untuk bertindak hati-hati untuk mencapai kinerjanya. Semakin tinggi keckupan bank juga semakin tinggi dalam menghasilkan laba, karena mampu mendanai aktiva produktifnya secara sehat. Hasil penelitian ini mendukung temuan I Wayan Widnyana (2016) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank (ROA) dapat diterima.

Pengaruh LDR terhadap Kinerja Bank

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai estimasi LDR pada uji t = 1,461 dan nilai signifikansi sebesar 0,148. Dengan alpha 0,05, maka LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Agus Saputra, Muhammad Arfan, Mulia Saputra (2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Peran penempatan kredit terkait sumber dana, belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Dengan kata lain, kinerja bank ini tidak hanya disumbang oleh penempatan kredit, tapi juga oleh penempatan bentuk lain yang lebih dominan. Hasil penelitian ini belum mendukung Anticipated Income Theory, yang mana menyatakan bahwa semakin tinggi LDR, menunjukkan semakin banyak dana terikat pada kredit, yang pada gilirannya semakin besar kontribusinya dalam menciptakan pendapatan bank. Ketidakconsistenan ini bisa disebabkan oleh kualitas kredit yang buruk (perlu penelitian lebih lanjut) sehingga belum mampu memberikan pendapatan bunga yang optimal. Kemungkinan kedua adalah adanya peningkatan biaya operasional yang tinggi, yang menguras laba bank. Hal ini tentu perlu penelitian lebih lanjut. Untuk sementara bahwa hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank (ROA) ditolak.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Bank

Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai estimasi konsentrasi kepemilikan pada uji $t = -0,245$ dan nilai signifikansi $0,807$. Jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini belum membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kinerja bank. Sesuai teori keagenan memang semakin tinggi konsentrasi kepemilikan semakin powerful dalam menendalikan manajemen untuk bertindak hati-hati atau sebaiknya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berperan dalam mempengaruhi kinerja bank. Kepemilikan yang dominan tidak efektif dalam mempengaruhi kinerja. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan maupun teori moral hazard.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai estimasi ukuran bank umum pada uji $t = 3,374$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ berarti ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bank semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar bank semakin fleksibel dalam mengatur portofolionya secara efisien dan optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini sesuai dengan teori portofolio, bahwa semakin besar bank, maka bank semakin fleksibel melakukan investasi yang beragam sehingga meningkatkan laba bank. Sebaliknya, semakin kecil bank maka semakin terbatas dalam mengatur penempatan asetnya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja bank dapat diterima.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka semakin tinggi kinerja bank.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. LDR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komponen pendapatan bank tidak hanya dari pendapatan bunga atau kualitas kredit yang rendah sehingga belum mampu memberikan kontribusi terhadap laba secara signifikan.
3. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Dominasi kepemilikan yang dicerminkan oleh konsentrasi kepemilikan tidak memberikan

pengaruh terhadap kinerja bank, pemegang saham besar mengambil peran dalam mengendalikan manajemen secara efektif. Oleh karenanya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

4. Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin besar bank semakin tinggi kinerja bank. Ini menunjukkan bahwa semakin besar bank semakin fleksibel mengatur portofolionya, sehingga semakin tinggi kinerjanya.

Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah:

- a. Implikasi Manajerial
 1. Pemegang saham atau investor perlu memperhatikan kecukupan modal bank dalam upaya peningkatan kinerja bank
 2. Pemegang saham perlu memperhatikan besaran aset bank untuk meningkatkan kinerja bank.
- b. Implikasi Metodologis
 1. Penelitian mendatang perlu memperhatikan pengujian pengukuran variable untuk menemukan proxy yang tepat dalam mengukur variabel penempatan kredit dan konsentrasi kepemilikan
 2. Penelitian Mendatang perlu memperluas sampel penelitian, meredesain kriteria sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. Y. (2014). Pengaruh Ownership Concentration, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, dan Listed/Unlisted Ownership Terhadap Return on Asset Dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun

2011-2013). E-Journal UNDIP. 1(1), 1-25.

Fanta, A. B., Kemal, K. S., & Waka, Y. K. (2013). Corporate Governance and Impact on Bank Performance. *Journal of Finance and Accounting*. 1(1), 19-26.

Ferdian, M. (2015). Pengaruh BOPO, LDR, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pandanaran*. 1(1), 1:23

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ichsan. 2013. Teori Keagenan (Agency Theory), 2013 (<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>)

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan firm Size terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*. 1(2), 49-57.

Kurniawati, R., Alam, S., & Mursalim Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequacy Ratio, (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Bussines and Entrepreneurship*. (2)1, 83-94.

Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia.

- Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I. 1(1), 57-72.
- Mustaqim, R., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3), 1-12.
- Nirmayana, Sari, R. N., & Indrawati, N. (2018). Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Kepemilikan dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Perbankan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 s/d 2015). *Jurnal Ekonomi*. 26(2), 82-100.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6(1), 89-116.
- Paramita, P. K., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *E- Journal Management*. 8(2), 7633-7659.
- PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Pedoman Penyusunan Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1), 230-245.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2016). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Wahana Media Ekonomika*. 13(3), 55-69.
- Rahmat, Arfan, M., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002 – 2013). *Jurnal Akuntansi*. 3(2), 85-93.
- Saifuddin, Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Saryani, D. (2015). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. 1(1), 1-33.
- Selly Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analysis The Effect of Car, BOPO, LDR, NIM and Firm Size on Profitability of Banks listed on IDX period 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(2), 218-231.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB Tanggal 30 April 2018 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Taswan & Ragimun. *Moral Hazard dan Pencegahan pada Industri Perbankan di Indonesia*. Pusat Kebijakan Ekonomi

Makro dan Badan Kebijakan Fiskal.
<https://www.kemenkeu.go.id/>

Taswan. (2006). Manajemen Perbankan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta

Taswan. (2013). Penentu Kinerja Keuangan, Nilai Bank dan Peran Moderasi Konsentrasi Kepemilikan Bank. *Journal and Proceeding FEB Unsoed*. 3(1), 1-8

Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 dan 3 tentang Perbankan.

Widnyana, I. W. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi terhadap Kinerja Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*. 6(1), 1-11.

Widyastuti, U., Purwana E. S. D., & Zulaihat, S. (2018). Internal Determinants of Commercial Bank Profitability in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 8(3), 219-223.